

Volume I No 1
PROCEEDING SENADA
(Seminar Nasional Dunia Kesehatan)

**ASUHAN KEBIDANAN NY “M” DENGAN BENDUNGAN ASI
DI PMB ASPA BISAPA**

Febriyanti amelia¹, Layla Imroatu Zulaikha², Yayuk Eliyana³
^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Islam Madura
e-mail: febriyantiamelia24@gmail.com

ABSTRACT

Breastfeeding is a new routine for postpartum mothers, many factors affect the breastfeeding process including the amount of breast milk. Mothers who cannot give breast milk optimally will cause breast milk dams which are marked by breasts feeling hard and body temperature rising, nipples can flatten and in this case the baby will, the breast looks swollen sometimes accompanied by pain. The incidence of breast milk dams in PMB ASPA BISAPA CAN be 1 or 2 people who experience breast milk dams.

This Final Project report is case-based with Continuity Of Care continuous midwifery care and is documented using SOAP management and evaluates the success of Mrs. “S” at PMB ASPA BISAPA.

From the results with breast milk on ny “M” with P2002 A000 and the results of ttv, TD, 120/80 mmHg. Pulse, 80x/minute. temperature, 36.0%. Breathing, 20 breaths/minute. Breast milk dam occurs in the breast. In infants did not show the occurrence of problems or complications by using the seven rare varney

From the care provided, it can be concluded that COC (continuity of care) sustainable midwifery care for Mrs. “M” with the results, the condition of the mother and baby are healthy. It is recommended that with the midwifery care provided, Mrs. “M” can still monitor her condition from pregnancy, childbirth, postpartum to taking contraception, as well as monitoring her baby's growth and development in health facilities.

Keywords: breast milk dam, midwifery care management

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa pemulihan sekaligus masa adaptasi baik bagi ibu maupun bayi. Pemberian ASI merupakan rutinitas baru pada ibu nifas, banyak faktor yang mempengaruhi proses pemberian ASI meliputi jumlah ASI, posisi menyusui dan kondisi psikologis ibu [1]. Masa nifas identik dengan proses menyusui, sesuai anjuran pemerintah tentang ASI eksklusif maka ibu di anjurkan untuk memberikan ASI saja selama 6 bulan dan tanpa makanan pendamping. Manfaat pemberian ASI bagi ibu yang menyusui dapat mengurangi perdarahan setelah melahirkan, mempercepat pemulihan kecepatan ibu, seperti involusi rahim dan mengurangi resiko terkena berbagai penyakit, seperti kanker payudara. ASI juga bermanfaat bagi

bayi antara lain biasa menjaga kekebalan tubuh pada bayi, tumbuh kembang bayi berkembang dengan baik. tidak semua ibu dapat memberikan ASI kepada bayinya secara maksimal. Ibu yang tidak dapat memberikan ASI secara maksimal maka akan terjadi bendungan ASI yang di tandai dengan payudara terasa keras dan suhu badan naik, puting susu bisa mendatar dan dalam hal ini bayi akan, payudara tampak bengkak kadang-kadang disertai nyeri [2].

Ibu nifas yang mengalami bendungan ASI menurut penelitian terjadinya bendungan ASI di Indonesia terbanyak adalah pada ibu-ibu pekerja, sebanyak 16 % dari ibu yang menyusui [3]. Di Jawa Timur pemberian ASI sebesar 54 % dan 35 % nya terjadi bendungan ASI yang disebabkan karena tidak melakukan perawatan

payudara [2]. Data di Puskesmas Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto kejadian bendungan ASI (41%) dari ibu menyusui. Desa Jolotundo dan Desa Kupang angka kejadian bendungan ASI tertinggi diantara 9 desa lainnya Data di wilayah kerja Puskesmas Kupang Jetis Kabupaten Mojokerto sejumlah 55 ibu menyusui, 60 % nya mengalami bendungan ASI [2]. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Aspa Bisapa, S.ST menunjukkan bahwa kejadian bendungan ASI sekitar 1-2 orang perbulan dari jumlah kelahiran setiap bulannya.

Terjadinya bendungan ASI disebabkan karena pengeluaran air susu yang tidak lancar serta adanya penyumbatan pada puting susu, penyempitan duktus lakteferi atau kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna, kelainan pada puting susu juga dapat menyebabkan terjadinya pembengkakan di payudara dan peningkatan aliran vena dan limfe menyebabkan bendungan ASI, rasa nyeri dan kenaikan suhu badan. Frekuensi menyusui bayi yang tidak terlalu sering juga menjadi salah satu faktor predisposisi terjadinya bendungan ASI. Kondisi itulah yang bisa mengakibatkan terjadinya bendungan ASI. Payudara yang mengalami bendungan ASI disebabkan karena ibu tidak melakukan perawatan payudara.

Peningkatan kejadian bendungan ASI dapat berdampak pada keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu gejala rasa nyeri kadang disertai demam menyebabkan ketidaknyamanan pada ibu, hal ini akan meningkatkan rasa stres serta depresi pada ibu nifas.

Untuk mengatasi masalah bendungan ASI ibu harus berusaha untuk tetap rileks dan optimis dalam memberikan ASI kepada bayinya. Frekuensi pemberian ASI dilakukan sesering mungkin secara bergantian payudara sebelah kanan dan kiri. Rutin melakukan perawatan payudara kompres ke 2 puting susu ibu menggunakan baby oil selama 2-3 menit kemudian mengangkat kapas sambil membersihkan puting susu dengan gerakan memutar dari

dalam ke luar membersihkan daerah puting dengan kapas minyak yang baru dari arah sentral ke pinggir. Bila puting inverted, sambil dilakukan penarikan agar puting susu keluar.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil, masa persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB secara *continuity of care*.

METODE

Metode studi kasus yang digunakan adalah metode deskriptif. Tempat studi kasus yaitu di PMB Aspa Bisapa. Studi kasus dilaksanakan pada Maret–April 2022 dengan sasaran yang diambil yaitu bendungan ASI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Ny ‘M’ terjadi bendungan ASI dengan hasil pemeriksaan payudara teraba keras dan terasa nyeri. Hal ini disebabkan pengeluaran air susu yang tidak lancar serta adanya penyumbatan pada puting susu. sehingga ibu tidak menyusui bayinya secara on demand. Melakukan perawatan payudara kompres ke 2 puting susu ibu menggunakan baby oil selama 2-3 menit kemudian mengangkat kapas sambil membersihkan daerah puting susu dengan gerakan memutar dari dalam ke luar membersihkan daerah puting dengan kapas minyak yang baru dari arah sentral kepinggir bila puting inverted sambil dilakukan penarikan agar puting susu keluar [2].

Kunjungan kedua Ny ‘M’ pada tanggal 17 Maret 2022 jam 16:00 WIB, kemudian bidan melakukan pemeriksaan pada ibu nifas hari ke-7 dan prosesnya berjalan dengan normal dan Didapatkan hasil pemeriksaan TTV dalam batas normal TD: 110/70 mmhg, N: 80 x/menit, S: 36,7⁰C, RR: 20 x/menit. Pada Ny ‘M’ TFU 3 jari atas symphysis, kontraksi baik (kenyal). masa involusi dan penurunan fundus sesuai dengan teori dimana TFU pada 2 jam post partum adalah 2 jari di bawah pusat, pada kunjungan 7 hari post partum TFU 1 jari atas symphysis, dan pada kunjungan 14 hari post partum TFU sudah tidak teraba diatas

sympisis, pada kunjungan 6 minggu kembali seperti semula sebelum hamil. Pengetahuan ibu serta lingkungan yang mendukung tentang nutrisi ibu nifas dan tidak memberikan pantangan makanan apapun pada Ny “M” sehingga kebutuhan energi pada Ny”M” terpenuhi [4].

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan pada ibu nifas hari ke 4 dengan bendungan ASI

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Yang, M. Bendungan, A. S. I. Pada, and I. B. U. Nifas, “Artikel history,” vol. XIV, no. 01, pp. 29–40, 2019.
- [2] E. Rosita, “Hubungan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi,” *Midwifery J. STIKes Insa. Cendekia Med. Jombang Vol.*, vol. 13, no. 6, pp. 1–7, 2017.
- [3] N. Oriza, “Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas,” *Nurs. Arts*, vol. 13, no. 1, pp. 29–40, 2019, doi: 10.36741/jna.v13i1.86.
- [4] E. N. Fauziyah, S. Dinengsih, and R. Choirunissa, “Hubungan Tinggi Fundus Uteri, Kadar Gula Darah,